



# TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 14, No 1 (2025) (51-61)

## Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik

<sup>1</sup>Wildan Mukholladun Azka, <sup>2</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: <sup>1</sup>Wildanazka260104@gmail.com, <sup>2</sup>ahyanyusuf@umg.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Kebomas, dengan menitik beratkan pada peran guru, keterlibatan peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan karena mampu menggali pengalaman, makna, dan dinamika pelaksanaan PBL secara mendalam. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung di kelas, serta telaah dokumentasi yang relevan. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan guru pengampu Al-Islam dan siswa kelas atas sebagai partisipan inti. Hasil penelitian mengungkap tiga aspek penting. Pertama, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah. Kedua, penerapan PBL meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam diskusi kelompok, kerja sama, maupun pengembangan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, model ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan spiritualitas siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur tentang PBL dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berbasis nilai. Selain itu, penelitian ini relevan sebagai masukan kebijakan untuk memperkuat kurikulum berbasis karakter. Untuk penelitian mendatang, disarankan memperluas lingkup kajian pada sekolah dengan latar sosial-budaya yang beragam, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas PBL dalam pembelajaran Al-Islam.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Al-Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan semata, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menyerap informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata.<sup>1</sup> Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariadilla bahwa Berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, sebab mereka dituntut untuk lebih tanggap dalam menganalisis sekaligus menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Model pembelajaran tradisional yang masih mengutamakan hafalan semakin dianggap kurang relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Dimana ilmu bisa diperlakukan secara langsung sebagai usaha nyata seorang pendidik untuk mentransfer ilmu dan wawasan pada anak didiknya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan siswa.

Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu tantangan penting adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad 21. Di era globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Sejalan dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, sehingga kurikulum AIK dirancang untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam melalui pendekatan yang inventif dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan AIK.<sup>4</sup> Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari aksi negatif globalisasi.<sup>5</sup> Pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk moral dan identitas siswa sejak dini. AIK tidak hanya mengajarkan aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang religius sekaligus rasional.<sup>6</sup> Namun kenyataannya, praktik pengajaran masih banyak yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah satu arah. Hal ini sering membuat siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran

<sup>1</sup> Ahmad Syamsul Fajri et al., “Evaluasi Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2024): 33–40, <https://doi.org/10.30812/upgrade.v2i1.4240>.

<sup>2</sup> Ariadila Salsa et al., “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>.

<sup>3</sup> Qiyadah Robbaniyah and Roidah Lina, “Kontribusi Pemikiran Abu Nida’ Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>.

<sup>4</sup> Umam Mufti and Hendro Widodo, “Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Banguntapan,” *Journal of Islamic Education and Innovation* 2, no. 1 (2021): 85, <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>.

<sup>5</sup> Ahmad Isa Mubarq Aslich Maulana Hasan Basri and Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>.

<sup>6</sup> M. Islahuddin, “PERAN MATA KULIAH AIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS UNTUK MENCEGAH RADIKALISME AGAMA BAGI MAHASISWA UNMUH GRESIK” 6, no. 1 (2022): 53–62, <https://media.neliti.com/media/publications/220737-none.pdf>.

hanya sebatas transfer informasi tanpa memberikan pengalaman nyata yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan awal di SD Muhammadiyah 1 Kebomas memperlihatkan bahwa proses belajar Al-Islam cenderung berpusat pada guru sebagai sumber , sementara siswa berada pada posisi penerima pasif. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah ataupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>7</sup> Ketika guru menyampaikan materi, sebagian besar siswa hanya mencatat atau menghafal tanpa kesempatan luas untuk berdiskusi, bertanya, atau mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik.<sup>8</sup> Selain itu latief juga menekankan pentingnya kualifikasi guru serta desain pembelajaran kontekstual, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK).<sup>9</sup> Beberapa siswa bahkan merasa kesulitan menghubungkan pelajaran agama dengan praktik nyata, misalnya terkait pengamalan akhlak dalam interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Pendidik sebaiknya memiliki strategi bagaimana ilmu disampaikan sesuai dengan kurikulum tapi sekaligus inovatif dan membuat siswa menyukai kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>10</sup>

Secara sosial budaya, pendidikan agama Islam di sekolah dasar berperan bukan hanya sebagai wahana penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai media pembentukan nilai dan karakter siswa. Kecerdasan pikiran dan akhlak merupakan dua aspek dalam diri manusia yang tidak dapat dipisahkan sehingga pendidikan harus bisa membimbing, mengarahkan serta memprosesnya secara benar agar kedua aspek tersebut dapat berkembang dengan lebih optimal.<sup>11</sup> Keberhasilan pendidikan agama di sekolah dapat dilihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, ketiganya diharapkan tercipta dalam satu wujud manusia yang beriman dan berilmu, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam sikap kesehariannya, serta diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diterima di sekolah.<sup>12</sup> Kehadiran media digital dan derasnya arus informasi global membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh luar yang tidak selalu selaras dengan nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Islam dituntut tidak hanya menyajikan aspek normatif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan untuk menganalisis, merefleksi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai keislaman dalam situasi nyata.

<sup>7</sup> Hasan Basri M. Alfin Baihaqi, “FUNGSI SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 3 UJUNGPANGKAH,” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 1 (2023): 34–38.

<sup>8</sup> Noor Amirudin, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL” 3, no. 1 (2019): 12–28, <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108>.

<sup>9</sup> latief Abdul et al., “Optimalisasi Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Digital,” *Nusantara Educational Review* 3, no. 1 (2025): 93–100, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.

<sup>10</sup> Yandi Heryandi, “Problem Based Learning Dengan Strategi Konflik Kognitif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis” 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2887>.

<sup>11</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani, “PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM,” no. 1 (2014): 1–29.

<sup>12</sup> Noor amiruddin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta,” 2010.

Problem Based Learning (PBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Barrows dan Tamblyn mereka menyatakan bahwa PBL dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menyelesaikan masalah yang kompleks melalui proses pembelajaran yang berlandaskan pada pengalaman.<sup>13</sup> Salah satu metode dalam pembelajaran yang mampu memberikan ruang lebih pada anak didik dan membuat mereka berani melakukan eksplorasi pengetahuan pada suatu topik adalah metode Problem Based Learning, dimana metode pembelajaran ini menjadikan masalah sebagai sentral dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Melalui proses ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mendiskusikan, dan menghubungkan ajaran Islam dengan persoalan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil penelitian Siregar ditemukan bahwa pendidik yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa leluasa untuk terbuka dan bertukar gagasan, yang pada akhirnya mendukung proses perolehan pengetahuan mereka.<sup>15</sup> Hasil tersebut sejalan dengan Aprina menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemecahan persoalan, sehingga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan mereka.<sup>16</sup>

Meski penerapan PBL cukup banyak diteliti dalam bidang sains maupun mata pelajaran umum, kajian yang secara khusus membahas implementasinya dalam pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar masih jarang dilakukan. Hasil penelitian oleh Miranda dan menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang memiliki kemiripan dengan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi, yang sekaligus berkaitan dengan penguatan karakter serta pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran agama maupun sains.<sup>17</sup> Penelitian yang ada umumnya lebih fokus pada peningkatan hasil akademik, sementara aspek pengalaman belajar siswa, peran guru, serta makna nilai-nilai Islam yang dikontekstualisasikan melalui PBL belum banyak digali. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi agar pemahaman tentang PBL dalam pendidikan agama semakin komprehensif

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam praktik penerapan PBL dalam pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Fokus kajian diarahkan pada strategi yang digunakan guru, pengalaman belajar yang dialami siswa, serta berbagai kendala yang muncul dalam proses penerapan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat

<sup>13</sup> Howard S. Barrows and Robyn M. Tamblyn, "Problem-Based Learning An Approach to Medical Education" 35, no. 8 (1981): 539–539, <https://doi.org/10.5014/ajot.35.8.539b>.

<sup>14</sup> Husna Nashihin, "KONSTRUKSI BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI WADAH INTERNALISASI NILAI KARAKTER," *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 131–49.

<sup>15</sup> Muhammad Sapril Siregar, Nasir Usman, and Niswanto Niswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701–12, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>.

<sup>16</sup> Eka Anisa Aprina and Andi Suhardi , Erma Fatmawati, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 981–90, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>.

<sup>17</sup> Sonya Miranda, Nur Ayu Hardinah, and Atika Okta Melisa, "Tinjauan Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi SMA," *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2025): 167–79, <https://doi.org/10.55241/spibio.v6i1.533>.

memberikan gambaran nyata tentang bagaimana PBL dijalankan di lapangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu cara pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan.<sup>18</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Melalui studi kasus, peneliti dapat menelusuri fenomena secara kontekstual, melihat dinamika yang terjadi di kelas, serta menangkap pengalaman guru dan siswa secara langsung. Fokus penelitian bukan pada generalisasi hasil, melainkan pada pemahaman detail terhadap praktik nyata yang sedang berlangsung.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Muhammadiyah 1 Kebomas, sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menekankan penguatan nilai religius dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu bulan di mulai tanggal 14 April – 16 Mei 2025. Rentang waktu yang cukup panjang ini dipilih agar peneliti dapat mengamati seluruh tahapan pelaksanaan PBL, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga menghasilkan data yang lebih utuh dan komprehensif.

Partisipan penelitian terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Al-Islam, siswa di kelas yang menjadi objek penerapan PBL, serta kepala sekolah yang berperan dalam kebijakan akademik. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan pengalaman mereka terhadap topik penelitian. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.<sup>19</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta kendala dari guru, siswa. Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri proses belajar mengajar secara langsung untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, dokumentasi dipakai untuk memperoleh data pendukung pada saat kegiatan berlangsung. Kombinasi teknik ini memberikan sudut pandang yang lebih beragam mengenai implementasi PBL.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan praktik pembelajaran dengan PBL di kelas Al-Islam. Kesimpulan ditarik secara berulang dengan mempertimbangkan hasil

<sup>18</sup> Creswell. JW, “Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed,” *Pustaka Pelajar*, 2015, 383.

<sup>19</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

validasi dan refleksi peneliti, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi PBL di sekolah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Kebomas menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola interaksi pembelajaran. Proses belajar yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah kini bergeser menjadi lebih partisipatif dan dinamis. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa serta peran guru yang lebih menekankan pada fungsi fasilitator ketimbang instruktur.

Pada proses pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 kebomas menekankan pendalaman dan pengaitan dengan konteks kehidupan sehari hari.materi al islam terbagi dalam beberapa cakupan antara lain Aqidah, Fiqh, sejarah islam, Akhlak. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwah salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk penguatan pemahaman multidimensional. Lathifa menyebutkan bahwa struktur kurikulum ISMUBA yang tersusun secara sistematis di sekolah Muhammadiyah diyakini mampu mendorong terciptanya pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai ajaran Islam.<sup>20</sup>

Peran guru dalam pembelajaran berbasis PBL sangat dominan sebagai pengarah proses. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi berusaha memantik rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan atau permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. guru akan memberikan sebuah masalah kepada para siswa untuk di diskusikan dan mencari solusinya, melihat bagaimana hasil kerja siswa dan menentukan evaluasinya. Menurut putri, penilaian autentik yang dilengkapi dengan lembar observasi mampu menghadirkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat keterlibatan serta kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru mapel PAI “*Saya berusaha memberikan pertanyaan yang dekat dengan keseharian anak, sehingga mereka terdorong mencari jawabannya melalui ajaran Islam.*” Hal ini memperlihatkan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga tampak lebih intensif. Dari hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme ketika bekerja sama dalam kelompok, berani menyampaikan gagasan, dan lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Seorang siswa bahkan mengatakan, “*Belajar dengan cara mencari solusi lebih menyenangkan, karena kami bisa mencoba langsung di kehidupan sehari-hari.*” Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus melatih keberanian siswa untuk berkomunikasi.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, PBL juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang aplikatif. Sebagaimana hasil penelitian Dwi Rahmadani bahwa Rancangan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan di kelas yang terdiri dari tahap awal, inti, dan

<sup>20</sup> Umma Lathifah and Triono Ali Mustofa, “Keselarasan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum ISMUBA Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1413–24, <https://doi.org/10.58230/27454312.585>.

<sup>21</sup> Rasdawita Melysa Sapriani Putri, Andiopenta Purba, “PENERAPAN ASESMEN AUTENTIK TEKS PUISI KELAS VIII SMPN KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI TA 2021/2022,” *Jurnal Literasi* 33, no. 1 (2022): 1–12.

penutup, di mana guru memanfaatkan berbagai metode evaluasi terhadap model Problem Based Learning untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.<sup>22</sup> Permasalahan yang dibawa ke dalam kelas bukan hanya persoalan akademis, tetapi juga terkait dengan pembiasaan sikap Islami, seperti bagaimana menjaga akhlak dengan sesama sesuai tuntunan agama, menghormati orang tua, dan menjalin hubungan baik dengan teman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami sejak dini.

Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PBL selaras dengan teori konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Orientasi sebagai seorang pendidik dipusatkan pada aspek pendidik sebagai seorang fasilitator, pendidik sebagai kemudian memfokuskan kegiatan belajar dengan siswa sebagai seorang guru di depan kelas dengan menggunakan kegiatan presentasi sebagai wadahnya, dan metode Tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab dan penguasaan terhadap permasalahan.<sup>23</sup> Konsep ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, namun penelitian ini memberikan tambahan dimensi, yaitu penerapan PBL dalam pendidikan agama Islam, yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa PBL juga mampu menjadi sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa. Menurut Suryanto menyampaikan bahwa penerapan strategi berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Islam dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas sekaligus membantu menyusun kegiatan secara lebih sistematis.<sup>24</sup> Artinya, keberhasilan PBL tidak hanya dilihat dari peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dari kontribusinya dalam membentuk perilaku dan nilai keagamaan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran Al-Islam memberikan manfaat ganda. Dari sisi praktis, PBL membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan kontekstual. Dari sisi teoretis, penelitian ini menambah khazanah pemahaman tentang bagaimana pendekatan PBL dapat diadaptasi dalam pendidikan agama.

<sup>22</sup> Noviana Dwi Rahmadani and Suyatno Suyatno, “Inovasi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 825–36, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7206>.

<sup>23</sup> Diva Intan Puteri Sukaca and Mohammad Zakki Azani, “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 862–71, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.245>.

<sup>24</sup> Triono Ali Mustofa Joko Suryanto, “INOVASI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS IT UNTUK PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH PK KOTA BARAT SURAKARTA DAN SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PK SUKOHARJO,” 2023, 167–86.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Kebomas berhasil menghadirkan perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru kini bergeser menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian mereka dalam mengemukakan gagasan, serta kemampuan mengaitkan materi ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai pengetahuan secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, PBL mampu menjadikan pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era sekarang. Selain meningkatkan keterampilan akademik, penerapan PBL dalam pembelajaran Al- Islam juga memperkuat dimensi karakter dan nilai keislaman. Permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup persoalan akhlak, sikap, dan praktik sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta melakukan refleksi atas nilai-nilai Islami yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti pada hafalan, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Temuan ini menegaskan bahwa PBL dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung tujuan pendidikan Al-Islam di sekolah dasar, yakni membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia.

## REFERENSI

- Abdul, latief, Abdul Latief, Ahmad Farihul Khuluq, Muhammad Arjuna Rinaldh, Mirza Nur Hafifah, adatul Athiya, and Nur Asitah. "Optimalisasi Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Digital." *Nusantara Educational Review* 3, no. 1 (2025): 93–100. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.
- Aprina, Eka Anisa, and Andi Suhardi , Erma Fatmawati. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 981–90. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>.
- Ariadila Salsa, Silalahi Yessi, Fadiyah Firda, Jamaludin Ujang, and Setiawan Sigit. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>.
- Basri, Ahmad Isa Mubaroq Aslich Maulana Hasan, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>.
- Creswell. JW. "Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif Dan Mixed." *Pustaka Pelajar*, 2015, 383.
- Fajri, Ahmad Syamsul, Didin Ardian, Adit Adit, and Lalu Rizqi Zulfahmi. "Evaluasi Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2024): 33–40. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v2i1.4240>.
- Heryandi, Yandi. "Problem Based Learning Dengan Strategi Konflik Kognitif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis" 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2887>.
- Howard S. Barrows, and Robyn M. Tamblyn. "Problem-Based Learning An Approach to Medical Education" 35, no. 8 (1981): 539–539. <https://doi.org/10.5014/ajot.35.8.539b>.
- Islahuddin, M. "PERAN MATA KULIAH AIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS UNTUK MENCEGAH RADIKALISME AGAMA BAGI MAHASISWA UNMUH GRESIK" 6, no. 1 (2022): 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/220737- none.pdf>.
- Joko Suryanto, Triono Ali Mustofa. "INOVASI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS IT UNTUK PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN DI SMP MUHAMMADIYAH PK KOTA BARAT SURAKARTA DAN SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PK SUKOHARJO," 2023, 167–86.
- Lathifah, Umma, and Triono Ali Mustofa. "Keselarasan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum ISMUBA Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2

(2024): 1413–24. <https://doi.org/10.58230/27454312.585>.

M. Alfin Baihaqi, Hasan Basri. “FUNGSI SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 3 UJUNGPANGKAH.” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 1 (2023): 34–38.

Melysa Sapriani Putri, Andiopenta Purba, Rasdawita. “PENERAPAN ASESMEN AUTENTIK TEKS PUISI KELAS VIII SMPN KECAMATAN ALAM BARAO KOTA JAMBI TA 2021/2022.” *Jurnal LITERASI* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Miranda, Sonya, Nur Ayu Hardinah, and Atika Okta Melisa. “Tinjauan Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi SMA.” *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2025): 167–79. <https://doi.org/10.55241/spibio.v6i1.533>.

Mufti, Umam, and Hendro Widodo. “Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Banguntapan.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 2, no. 1 (2021): 85. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>. Nashihin, Husna. “KONSTRUKSI BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI WADAH INTERNALISASI NILAI KARAKTER.” *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 131–49.

Noor amiruddin. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta,” 2010. Noor Amirudin. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL” 3, no. 1 (2019): 12–28. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108>. Rahmadani, Noviana Dwi, and Suyatno Suyatno. “Inovasi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 825–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7206>.

Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina. “Kontribusi Pemikiran Abu Nida` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>.

Siregar, Muhammad Sapril, Nasir Usman, and Niswanto Niswanto. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701–12. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Sukaca, Diva Intan Puteri, and Mohammad Zakki Azani. “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 862–71. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.245>.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM," no. 1 (2014): 1–29.